



Kesesuaian Isi Buku Ajar BIPA “Sahabatku Indonesia” untuk Penutur Bahasa Inggris Level 1 (*Conformity of BIPA Textbook Contents “Sahabatku Indonesia” for Level 1 English Speakers*)

Kurniawan^{a,1}, Royan Nur Fahmi^{a,2}, dan Indrya Mulyaningsih^{b,3*}

^aBadan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia

IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

¹kurniawan1984@kemdikbud.go.id; ²royan.nurfahmi@kemdikbud.go.id; ³indrya.m@gmail.com

*Corresponding Author

Article info

ABSTRACT

Article history:

Received: 07-11-2021

Revised : 01-12-2021

Accepted: 27-02-2022

Through the Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) program, various people in the world are interested in learning Indonesian. This study aims to describe the suitability of the BIPA textbook entitled "Friends of Indonesia" to the achievement of learning objectives according to the specified Graduate Competency Standards (SKL). The method used in this research is the qualitative method. This research was conducted in three research steps, namely (1) providing or collecting data, (2) classifying and analyzing data, and (3) presenting the results of data analysis. BIPA teaching materials are devoted to the beginner/basic level (beginner). The results of the study indicate that the book needs to be re-examined regarding the material of the form and meaning of affixes, cultural aspects, and grammatical explanations. Cultural aspects need to be highlighted because language learning is basically a means of diplomacy for the Indonesian people.

Keywords:

*syllabus of BIPA
suitability of BIPA
textbook BIPA*

Melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), berbagai masyarakat di dunia mulai berminat dan mempelajari bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian buku ajar BIPA berjudul “Sahabatku Indonesia” terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah penelitian, yaitu (1) penyediaan atau pengumpulan data, (2) pengklasifikasian dan penganalisisan data, dan (3) penyajian hasil analisis data. bahan ajar BIPA yang dikhususkan untuk tingkat pemula/dasar (beginner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku perlu dikaji ulang terkait: materi bentuk dan makna imbuhan, aspek kebudayaan, dan penjelasan tata bahasa. Aspek budaya perlu ditonjolkan karena pembelajaran BIPA pada dasarnya adalah sarana diplomasi bagi bangsa Indonesia.

Copyright © 2022 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

All rights reserved.



PENDAHULUAN

Sejak tahun 2015, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) telah menerbitkan buku ajar BIPA berjudul “Sahabatku Indonesia”. PPSDK-Badan Bahasa telah melakukan penyusunan seri bahan ajar BIPA sebanyak 18 buah, baik untuk penutur bahasa Perancis, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Vietnam, bahasa Thai, maupun bahasa Filipina (Primantasri, 2018). Buku ajar BIPA tersebut disusun dengan tujuan untuk 1) menyiapkan kurikulum kegiatan penyebaran bahasa negara, khususnya di luar negeri; 2) menyiapkan materi untuk kegiatan penyebaran bahasa negara, khususnya di luar negeri, dan 3) menyiapkan bahan evaluasi untuk kegiatan penyebaran bahasa negara, khususnya di luar negeri (Suyitno, 2017).

Buku ajar BIPA yang diterbitkan oleh Badan Bahasa pun perlu dievaluasi dan dikritisi. Hal ini penting untuk menghasilkan rekomendasi dan masukan (Fitrian, 2015) yang dapat digunakan sebagai perbaikan dalam penyusunan buku ajar BIPA. Melalui evaluasi, buku ajar diharapkan dapat meminimalisasi kesulitan yang dialami oleh pemelajar asing (Frimpong, 2021). Buku ajar yang baik jika memenuhi kelayakan: isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Kelayakan isi berfokus pada kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai. Kelayakan kebahasaan berfokus pada ihwal bahasa yang digunakan sehingga isi buku mudah dimengerti oleh pemelajar. Kelayakan penyajian berfokus pada membangun motivasi dan kreativitas pemelajar ketika belajar. Kelayakan kegrafikaan berfokus pada tampilan fisik buku yang dapat mendukung pemelajar dalam memahami isi.

BIPA memposisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Oleh karena itu, bahan ajar yang disusun hendaknya juga memperhatikan faktor keberhasilan dalam pembelajaran bahasa kedua. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa kedua adalah kompetensi komunikatif (Bukoye, 2018). Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi gramatikal, kompetensi wacana, kompetensi sosiolinguistik, dan kompetensi strategis. Dua kompetensi pertama (gramatikal dan wacana) disebut kompetensi linguistik, sedangkan kompetensi sosiolinguistik dan kompetensi strategis disebut kompetensi fungsional. Kompetensi gramatikal mengacu kepada kompetensi komunikatif yang berhubungan dengan kemampuan leksikal dan kaidah-kaidah morfologi, sintaksis atau tata bahasa, dan fonologi. Kompetensi wacana mengacu ke kemampuan untuk menghubungkan kalimat dan membentuk wacana dan ujaran dengan makna yang utuh. Kemampuan sosiolinguistik adalah kemampuan tentang kaidah-kaidah sosiokultural bahasa dan wacana, serta kemampuan strategis mengacu ke strategi komunikasi.

Proses pemerolehan bahasa atau pembelajaran bahasa kedua pada orang dewasa terjadi secara sistematis (Altay dkk., 2020). Artinya, pemelajar berusaha memformulasikan kaidah linguistik berdasarkan informasi linguistik yang didapatkan atau diperoleh. Pengetahuan tentang bahasa pertama dapat juga digunakan untuk menjembatani kesenjangan kaidah bahasa kedua yang tidak dapat digeneralisasi oleh pemelajar dewasa. Dalam hal ini, bahasa pertama pemelajar juga berperan sebagai fasilitator dan tidak hanya sebagai interferator (Istiyani, 2014).



Dalam konteks pembelajaran bahasa, bahasa kedua merupakan istilah yang digunakan untuk bahasa apa saja. Intinya adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh pemelajar tanpa memandang lingkungan belajar dan jumlah bahasa *non-native* yang dikuasai pemelajar (Sari, Utama, & Utama, 2016; Yamat, 2012). Bahasa kedua juga mencakup bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bagi orang Inggris, Jepang, Belanda dan bahasa-bahasa yang bukan bahasa ibu seseorang, tetapi digunakan secara teratur dalam masyarakatnya (misalnya, bahasa Perancis untuk seorang Kanada yang bahasa ibunya bahasa Inggris) (Rismaningtyas, Slamet, & Pranoto, 2020; Tiawati, 2018).

Penelitian Kurniasih & Isnaniah (2019) pada buku *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar beserta penerapannya di IAIN Surakarta berfokus pada komponen isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan buku matrikulasi prapengajaran yang sesuai dengan korpus data bahasa untuk memahami isi buku. Kusmiatun (2018) mengembangkan materi pembelajaran BIPA dari cerita rakyat Indonesia. Materi tersebut membantu mahasiswa dalam memahami materi BIPA serta menarik minat mahasiswa untuk lebih giat membaca buku. Hal itu karena isi buku sangat mudah dipahami, tidak berbelit-belit, variatif, tidak monoton, tidak membosankan, serta merupakan hal yang baru bagi mahasiswa. Penelitian Septyani, Rafli & Muliastuti (2020) menunjukkan bahwa buku berjudul “Sahabatku Indonesia” tingkat madya kurang layak untuk digunakan. Hal ini terkait dengan teks atau bacaan yang disajikan. Teks yang terdapat pada buku memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga justru terlalu mudah. Teks yang terlalu mudah membuat pemelajar tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Chabibah & Kisyani (2018) mendeskripsikan perkembangan dan tingkat kerumitan kosakata, serta pola fonotaktik buku ajar *Sahabatku Indonesia* yang berjumlah enam buku, yakni tingkat A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Berdasarkan hasil analisis, persentase tertinggi penguasaan kosakata yang bisa didapat pemelajar tidak terdapat pada buku C2 yang merupakan puncak buku berjenjang tersebut, tetapi pada buku B2. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kosakata pada buku ajar BIPA tingkat A1—C2 berdasarkan kuantitas adalah kurang baik. Untuk hasil analisis perkembangan fonotaktiknya juga dinilai kurang baik karena belum dapat dinyatakan bahwa kerumitan kosakata semakin meningkat seiring tingkat buku. Oleh sebab itu, buku ajar BIPA terbitan Kemendikbud ini memerlukan perbaikan.

Ramadhani, Widodo, & Harsiati (2016) mengembangkan bahan ajar keterampilan berbicara BIPA khusus bagi pemelajar tingkat pemula sesuai dengan pembelajaran berpendekatan komunikatif dan mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa. Uji coba bahan ajar ini diserahkan kepada ahli untuk diberi penilaian dan masukan terkait dengan kelayakan isi, bahasa, dan kegrafikaan yang digunakan. Komponen kelayakan isi yang dinilai terdiri atas kelengkapan materi ajar, kedalaman materi, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran pada kelas tingkat pemula. Komponen kelayakan bahasa yang dinilai meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan pemelajar BIPA tingkat pemula, kekomunikatifan bahasa yang digunakan, serta keruntutan dan kesatuan gagasan dalam materi ajar. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, yakni: (1) penambahan latihan percakapan, (2) penyederhanaan kalimat perintah yang digunakan, dan (3) penggantian ilustrasi.



Saat ini, buku ajar BIPA level 1 berjudul “Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Inggris” yang terbit tahun 2017 masih digunakan. Namun demikian, buku ajar ini belum pernah dikaji dari segi mana pun, khususnya dari segi isi dan materinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis isi dan materi buku ajar BIPA yang meliputi bentuk penyajian dan tingkat kesulitan. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kesesuaian isi dan materi bahan ajar dengan tingkat atau level pemelajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PPSDK dan para pengajar atau praktisi ketika akan menyusun bahan ajar BIPA.

METODE

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada tahun 2020. Sumber data diperoleh dari buku ajar BIPA Badan Bahasa berjudul “Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Inggris” untuk level 1 yang diterbitkan pada tahun 2017. Adapun data penelitian berupa penggalan, frasa, diksi, dan gambar yang terdapat pada buku. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak catat. Penyimakan dilakukan secara saksama. Hasil simakan yang dicurigai sebagai data, dicatat atau ditulis. Oleh karena itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kartu data.

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul adalah sudah benar, maka dilakukan triangulasi teori, sumber, dan metode (Mulyaningsih, Zahidin, & Nurfiana, 2017). Cara kerja triangulasi teori adalah dengan memastikan bahwa data yang terkumpul sudah sesuai dengan teori. Cara kerja triangulasi sumber adalah dengan memastikan bahwa data yang terkumpul memang berasal dari sumber data penelitian. Adapun triangulasi metode adalah dengan memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan metode yang digunakan, yakni simak dan catat.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah, yaitu (1) penyediaan atau pengumpulan data, (2) pengklasifikasian dan penganalisisan data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Tahap analisis data mengikuti teori kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan bahan ajar. Kelayakan isi, meliputi: kesesuaian dengan kompetensi, kesesuaian dengan kebutuhan, kebenaran substansi, dan kebermanfaatannya. Kelayakan kebahasaan, meliputi: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah, dan keefektifan. Kelayakan penyajian, meliputi: kejelasan indikator, urutan, motivatif, kelengkapan informasi, dan daya tarik. Kelayakan kegrafikaan, meliputi: jenis dan ukuran huruf, tata letak, dan ilustrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut sistematika bahan ajar BIPA berjudul “Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Inggris” untuk level 1 yang diterbitkan tahun 2017. Permulaan buku ini berisi silabus yang memuat empat unsur berupa: 1. Judul unit, 2. Pengetahuan, 3. Keterampilan, dan 4. Sikap. Buku ini membahas sekilas tentang pengetahuan dasar keindonesiaan yang berisi; kondisi geografis kepulauan Indonesia, Bahasa Indonesia, bunyi dan huruf dalam Bahasa Indonesia (abjad, vokal, konsonan, diftong, gabungan huruf vokal, gabungan dua huruf konsonan,



dan gabungan tiga huruf konsonan atau lebih), angka dan bilangan, anggota tubuh, dan warna.

Buku ini terdiri atas sepuluh unit pelajaran yang dikemas secara tematis. Masing-masing unit terdiri atas lima aspek yaitu, menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan wawasan Indonesia. Setiap unit diawali dengan penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh para pemelajar. Pada aspek Menyimak, buku ini dilengkapi dengan rekaman simakan yang digunakan oleh pemelajar untuk melengkapi tugas-tugas yang diberikan. Simakan membantu pemelajar dalam membiasakan pengucapan bahasa Indonesia (Defina, 2018). Pada aspek Membaca dihadirkan teks atau karangan singkat terkait tema pada setiap unit. Hal ini selaras dengan pembelajaran berbasis teks yang dapat membantu pemelajar lebih komprehensif (Utami & Rahmawati, 2020).

Adapula teks yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi pendukung seperti denah, foto, atau gambar. Penggunaan gambar dapat membantu pemelajar dalam memahami konsep-konsep (Nugroho, 2016). Setiap teks diikuti dengan kata-kata kunci yang penting dipahami pemelajar dalam memahami materi pada aspek terkait. Aktivitas pada aspek Membaca ini dimulai dengan melengkapi kalimat berpandu pada teks yang dibaca sebelumnya kemudian bertahap berkisar pada diri atau individu setiap pemelajar. Pada aspek Menulis dan Berbicara, buku ini mengajak para pemelajar untuk langsung praktik. Aspek terakhir berupa Wawasan Indonesia yang berisi budaya sehari-hari masyarakat Indonesia.

Komponen Isi

Berikut penjabaran topik, materi, tata bahasa, dan wawasan Indonesia setiap unit pada buku ajar BIPA bahasa Inggris level 1.

Tabel 1. Komponen Isi Bahan Ajar

Unit	Topik	Materi	Tata Bahasa	Wawasan Indonesia
1	Perkenalan	<ul style="list-style-type: none">● Bunyi● Perkenalan diri sendiri● Salam (waktu)	Kata ganti orang pertama Kata tanya (siapa, dari mana, orang mana) Preposisi (di, dari) Kalimat sederhana:S (PrN/N/FN + P (N/FN)	Kata sapaan
2	Memperkenalkan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none">● Ungkapan salam (apa kabar, sampai jumpa, ...)● Perkenalan diri sendiri● Biodata● Perkenalan orang lain	Kata ganti orang kedua dan ketiga Kata tanya (bagaimana, kepada siapa, siapa saja, apakah) Kalimat negasi dengan kata BUKAN dan TIDAK	Sopan santun ketika berkenalan (tersenyum, bersalaman)

Unit	Topik	● Materi	Tata Bahasa	Wawasan Indonesia
3	Keluarga Saya	<ul style="list-style-type: none">● Perkenalan anggota keluarga● Pohon keluarga	Kata tanya terkait identitas diri (siapa, siapa saja, berapa, ada berapa, ke berapa, apakah)	Konsep keluarga inti dan marga
4	Pekerjaan Saya	<ul style="list-style-type: none">● Pekerjaan dan jadwal kerja	Kata tanya (apa, berapa lama, berapa jam, pukul berapa, dari pukul berapa sampai pukul berapa)	Pekerjaan sampingan dan waktu kerja

Untuk capaian pembelajaran per kemahiran, dapat dilihat sesuai dengan deskripsi kemampuan yang harus dicapai seperti berikut.

Menyimak

Kompetensi menyimak, meliputi: 1) mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan informasi dari orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain pada saat orang lain berbicara perlahan dan jelas; 2) mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian; dan 3) mampu menginterpretasi ungkapan sederhana dari orang yang dikenal maupun belum dikenal yang berbicara dengan jelas.

Materi untuk kompetensi Menyimak sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 27 Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan pada setiap unit (Unit 1: Memperkenalkan Diri; Unit 2: Memperkenalkan orang lain; Unit 3: Keluarga; Unit 4: Pekerjaan; Unit 5: Rumah/Tempat tinggal; Unit 6: Transportasi; Unit 7: Arah dan Lokasi; Unit 8: Makanan Indonesia; Unit 9: Kegiatan Sehari-hari, Unit 10: Libur Akhir Pekan/Akhir Minggu).

Pada Unit 1 pemelajar diminta untuk menyimak pengucapan ungkapan yang terkait dengan sapaan waktu pagi, siang, sore, dan malam. Selanjutnya, pemelajar diminta menggunakan sapaan tersebut kepada temannya. Pemelajar mendengar simakan dan mengenali kata dan frasa dalam kalimat-kalimat sederhana yang berkaitan dengan nama, dan daerah asal dengan cara melengkapi kalimat yang rumpang seperti contoh tangkapan layar di bawah ini:

6. Isi dialog rumpang berikut berdasarkan simakan!
(Fill in the blank based on what you hear!)

Latar: Di dalam kelas bahasa Indonesia pada pertemuan pertama.
(Setting: In the Indonesian language classroom in the first meeting.)

Susi : "Hai."
Mainar : "Hai."
Susi : "Siapa namanya?"
Mainar : "Mainar. _____?"
Susi : "_____ Susi."
Mainar : "_____ dari mana?"
Susi : "Dari Surabaya. Kamu?"
Mainar : "Padang."

Gambar 1. Dialog Berkalimat Rumpang



Pada Unit 2 pemelajar diminta untuk menyimak pengucapan ungkapan sapaan seperti: *Apa kabar, Selamat jalan, Sampai jumpa, Selamat tinggal*. Pada Unit 3 pelajar dikenalkan dengan kata dan frasa tentang keluarga, sedangkan untuk simakan tentang pekerjaan dapat ditemukan dalam Unit 4, dan seterusnya.

Melalui simakan-simakan ini para pemelajar diharapkan dapat mengenali dan menginterpretasi kalimat-kalimat atau ungkapan sederhana, baik dari orang yang dikenal maupun belum dikenal yang berbicara dengan jelas (Handayani & Isnaniah, 2020).

Membaca

Berikut kompetensi membaca yang harus dicapai oleh pemelajar BIPA: 1) mampu membaca nyaring teks pendek dan sederhana berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain; 2) mampu menemukan informasi yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian seperti iklan, peta, pengumuman, menu, dan jadwal; dan 3) mampu menemukan informasi dari teks pendek dan sederhana, contoh surat pribadi.

Materi untuk kompetensi Membaca sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Permendikbud di Permendikbud No. 27 Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan pada setiap unit (Unit 1: Memperkenalkan Diri; Unit 2: Memperkenalkan orang lain; Unit 3: Keluarga; Unit 4: Pekerjaan; Unit 5: Rumah/Tempat tinggal; Unit 6: Transportasi; Unit 7: Arah dan Lokasi; Unit 8: Makanan Indonesia; Unit 9: Kegiatan Sehari-hari, Unit 10: Libur Akhir Pekan/Akhir Minggu).

Pada Unit 1 pemelajar diminta untuk membaca teks-teks dan sederhana secara nyaring terkait informasi tentang nama, panggilan atau *nickname*, dan daerah asal. Selain itu, para pemelajar pun diminta untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan nama, pekerjaan, dan waktu. Hal ini bisa dilihat pada Unit 4, 5, 6. Pada Unit 7 pemelajar diminta membaca informasi denah arah dan lokasi. Materi ini perlu disampaikan karena sebagai dasar dalam berkomunikasi sehari-hari. Informasi tentang nama, pekerjaan, dan waktu bersifat umum sehingga sangat bermanfaat (Ningsih, Rasyid, & Muliastuti, 2018).

Berbicara

Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada keterampilan berbicara pembelajaran bahasa kedua: 1) materi belajar yang dipilih hendaknya memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik secara aspektusl msupun global (Faiza & Erowati, 2021); 2) materi pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf kemampuan pelajar; 3) materi pembelajaran BIPA harus dapat mengembangkan motivasi pemelajar; 4) materi pembelajaran BIPA harus menuntut keterlibatan pemelajar secara aktif (Maharany, Laksono, & Basori, 2021). Materi pembelajaran siswa harus sesuai dengan prosedur didaktik (metode/teknik) yang ditetapkan; dan 6) Materi pembelajaran siswa sedapat mungkin diangkat dari fakta-fakta kebahasaan dan pemakaian bahasa Indonesia secara nyata (Suyitno, 2017).

Adapun kompetensi yang harus dicapai, meliputi: 1) mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan informasi pribadi dan orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain- lain, 2) mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang arah, lokasi, lingkungan



sekitar, dan aktivitas harian, dan 3) mampu merespons dengan ungkapan yang sederhana jika orang lain berbicara kepadanya.

Aspek berbicara adalah keterampilan berbahasa secara lisan. Aspek tersebut sangatlah penting untuk pemelajar agar dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terdapat dalam standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 27 Tahun 2017. Contoh dalam buku ini terdapat pada Unit 1 bagian D pemelajar diminta untuk memperkenalkan diri kepada guru dan teman sekelasnya. Ungkapan dan kosakata pada kegiatan berbicara ini berasal dari informasi-informasi yang telah dibahas sebelumnya terkait identitas diri berupa nama, asal daerah, dan tempat tinggal.

Sama seperti dua kompetensi sebelumnya, kompetensi berbicara pun menjadi salah satu kompetensi penting yang dilatihkan kepada para pemelajar pada setiap unit. Hal ini dilakukan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 27 Tahun 2017. Secara keseluruhan pada setiap unit dalam aspek berbicara, buku ini sudah cukup memenuhi syarat kompetensi yang diharapkan dan sesuai dengan SKL.

Menulis

Pada umumnya keterampilan menulis diberikan setelah mendapatkan pembelajaran menyimak, membaca, dan berbicara. Ada kalanya seorang pemelajar sangat terampil dalam bahasa lisan, tetapi mengalami kesulitan ketika menulis (Setyaningsih, Nugroho, & Suryaningtyas, 2016). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dipahami secara serius. Indikator kompetensi dalam kegiatan menulis, meliputi: 1) mampu mengisi borang/formulir berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain; 2) mampu menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, dan aktivitas harian untuk pemenuhan kebutuhan konkret; dan 3) mampu menulis teks narasi pendek dan sederhana, contoh bercerita tentang pengalaman melalui surat pribadi.

Dalam aspek menulis, setiap unit buku ini pun sudah memenuhi syarat kompetensi yang diharapkan. Pemelajar dituntut untuk menuliskan berbagai informasi yang mereka dapat dari pembelajaran sebelumnya. Materi terkait kompetensi menulis sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Permendikbud.

Komponen Bahasa

Bahasa Indonesia yang digunakan pada bahan ajar yang dikembangkan adalah ragam formal dan komunikatif. Empat poin penting yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan bahasa yang digunakan pada bahan ajar.

Kemampuan berbahasa pelajar

Secara umum program kursus dan pelatihan BIPA bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai tujuan dengan berbagai konteks, baik lisan maupun tulis. Secara khusus program kursus dan pelatihan BIPA memiliki tujuan untuk menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis sesuai dengan jenjangnya.

Secara usia peserta level 1 adalah usia SD. Sebagai level paling dasar, diasumsikan pemelajar pada level 1 mempunyai kemampuan dan pengetahuan



terkait bahasa Indonesia dan pengetahuan keindonesiaannya minim. Setiap tahapan pembelajaran disarankan pada setiap teks yang digunakan dan disertakan petunjuk dengan bahasa para pemelajar.

Ruang lingkup level 1 adalah pemelajar mampu memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif. Hal ini sangat ditentukan oleh pemilihan diksi dalam materi maupun kompleksitas tata bahasa yang digunakan.

Secara umum aspek kebahasaan yang digunakan dalam buku *Sahabatku Indonesia* Level 1 untuk Penutur Bahasa Inggris ini cukup sederhana sehingga mampu dipahami oleh para pemelajar.

Kaidah bahasa

Tuntutan penguasaan kaidah bahasa berupa penggunaan tata bahasa dan kosa kata pada BIPA level 1 meliputi: penggunaan bunyi bahasa dan pelafalan, penggunaan ganti orang, penggunaan struktur frasa benda (DM), penggunaan kata bilangan tingkat, penggunaan kata negasi, penggunaan kalimat sederhana, penggunaan kata tanya, penggunaan kata ganti tunjuk, penggunaan kata kerja ada, penggunaan posisi dan lokasi, penggunaan kata depan, penggunaan kata kerja berimbuhan, penggunaan kata keterangan penggunaan kata hubung, penggunaan ungkapan dan kata sapaan, dan penggunaan kosakata yang berhubungan dengan topik umum.

Keenambelas pengetahuan terkait tata bahasa dan kosakata tersebut sebagian telah diakomodasi dalam buku yang terbagi dalam 10 unit materi tersebut. Namun secara implisit belum dituangkan dalam tujuan pembelajaran. Padahal pengetahuan mengenai tujuan pembelajaran ini penting dipahami dan dimengerti oleh para pemelajar serinci mungkin.

Pilihan kata

Pilihan kata yang digunakan dalam buku ini sudah cukup sederhana dan sesuai dengan kemampuan para pemelajar.

Keterbacaan

Secara umum struktur penyajian dan isi buku ini dapat dipandang memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan apa yang diarahkan oleh SKL BIPA yang tercantum dalam Permendikbud Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan Bidang Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, 2017.

Catatan dan Rekomendasi

Berikut catatan dan rekomendasi hasil analisis buku ajar BIPA. *Pertama*, sebaiknya ada kolom khusus untuk membahas bentuk imbuhan dan maknanya dalam bahasa Indonesia karena orang asing sangat sulit memahami imbuhan dalam bahasa Indonesia. *Kedua*, aspek kebudayaan masih kurang kental. *Ketiga*, penjelasan tata bahasa masih kurang padahal buku ini untuk para penutur berbahasa Inggris yang memiliki perbedaan secara linguistik dan kebudayaan. Di awal sebaiknya ada penjelasan mengenai bahasa Indonesia, seperti: 1) tidak memiliki perubahan bentuk (konjugasi) kata kerja (verba) berdasarkan waktu atau kala (tenses); 2) pelafalan dalam bahasa Indonesia tergolong konsisten; 3) tidak ada perbedaan gender dalam kata benda (nomina); dan 4) nomina tidak memiliki bentuk jamak yang khusus, hanya perlu diulang saja. Kaidah bahasa Inggris menyebutkan bahwa bentuk jamak diperoleh dengan cara menambahkan “s” pada

nomina, atau dengan mengubah nomina ke bentuk khusus, seperti *child – children, person – people*, dan sebagainya.

Unit 1

6. Isi dialog rumpang berikut berdasarkan simakan!
(Fill in the blank based on what you hear!)

Latar: Di dalam kelas bahasa Indonesia pada pertemuan pertama.
(Setting: In the Indonesian language classroom in the first meeting.)

Susi : "Hai."
Mainar : "Hai."
Susi : "Siapa namanya?"
Mainar : "Mainar. _____?"
Susi : "_____ Susi."
Mainar : "_____ dari mana?"
Susi : "Dari Surabaya. Kamu?"
Mainar : "Padang."

Gambar 2. Dialog Perkenalan

Pada percakapan di atas terdapat pertanyaan "Siapa namanya?" Pertanyaan tersebut dapat menjadi ambigu. Bagi orang Indonesia ketika berbicara berdua, mendengar pertanyaan "siapa namanya?", tentu saja sudah langsung paham dengan apa yang ditanyakan oleh lawan bicara. Akan tetapi, respons dari pertanyaan tersebut mungkin akan berbeda jika ditujukan kepada orang asing yang baru belajar bahasa Indonesia. Mungkin ia akan sedikit kebingungan, sebenarnya pertanyaan itu ditujukan untuk menanyakan nama siapa? Nama dirinya atautkah nama orang yang ada di sampingnya. Pertanyaan "Siapa namanya?" secara kaidah bahasa tidak tepat karena akhiran-nya menunjukkan perihal nama orang ketiga atau orang yang sedang tidak diajak bicara (Rahman, 2020).

Dalam percakapan tersebut, lebih baik jika menggunakan kalimat tanya yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. "Siapa namamu?" atau "Siapa nama Anda?" adalah kalimat pertanyaan yang sudah seharusnya diucapkan jika memang pertanyaan itu bertujuan untuk menanyakan nama orang yang diajak bicara.

Di buku, dijelaskan Indonesia terdiri atas 700 bahasa daerah dan berbeda-beda budaya. Alangkah baiknya jika bagian wawasan Indonesia menjelaskan salah satu budaya daerah Indonesia, serta gambar keindahan Indonesia sehingga menarik minat orang asing untuk menguasai bahasa Indonesia. Setiap unit pada buku ini terdapat wawasan Indonesia yang sesuai dengan tema setiap unitnya. Namun sebaiknya disertai dengan pengenalan budaya Indonesia seperti baju tradisional, permainan tradisional, lagu-lagu Indonesia yang sesuai dengan tema, makanan tradisional, tempat wisata dan lain-lain (Muzaki, 2021).

Penokohan dalam buku sebaiknya konsisten pada cerita 1 tokoh tersebut, misalnya tokoh A mempunyai teman, keluarga dan lain-lain. Sebaiknya penokohan disertai tokoh orang asing yang memperkenalkan dirinya dalam bahasa Indonesia. Hal ini agar alur atau cara berpikir pada cerita urut sehingga pemelajar mudah memahami (Rosiyana, 2020).

Pada halaman 19, setelah mengisi dialog, lebih baik dijelaskan kosakatanya satu persatu dalam bahasa Inggris, seperti: Siapa = *Who*; Nama = *Name*; dan Dari = *From*. Hal ini agar penutur asing dapat lebih mengerti dan tidak sekadar menebak-nebak arti kosakata tersebut. Kelebihan unit 1 ini, yaitu penjelasan



mengenai ungkapan perkenalan sudah runut dan sesuai dengan kapan dan kepada siapa ungkapan tersebut digunakan.

Unit 2

Pada dialog halaman 31 terdapat kalimat, “Kami akan ikut seminar ...”. Lebih baik dialognya disederhanakan dan fokus kepada ungkapan memperkenalkan orang lain sesuai dengan tujuan unit 2.

Pada halaman 33, setiap ungkapan lebih baik diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Hal ini agar penutur dapat lebih memahami ungkapan tersebut. Pada halaman 36 dan 37, lebih baik kosakata yang ada dalam pertanyaannya, disertakan juga penjelasannya dalam kolom penjelasan kosakata yang ada di dalam teks. Hal ini agar penutur asing dapat memahami dan dapat menjawab pertanyaan tersebut. Halaman 38 dan 39 terdapat dua perintah menulis yang sama, sebaiknya 1 saja.

Unit 3

Pada halaman 43 yaitu bagian “Lengkapi silsilah keluarga Ismi”, sebaiknya menggunakan gambar agar mudah dipahami. Pada halaman 42 tidak disertai dengan penjelasan cara menjawab pertanyaan yang menanyakan umur, seperti ungkapan berikut: “Umur saya 8 tahun”.

Halaman 50 dalam teks terdapat kalimat, “Rahmi anak sulung di dalam keluarganya,”. Tidak perlu ada penjelasan di dalam keluarganya karena teks tersebut menceritakan keluarga Rahmi. Dalam teks “Keluarga Rahmi”, terdapat kalimat “Dia mempunyai seorang adik perempuan bernama Sinta”. Terdapat kata “bernama”. Sebaiknya dijelaskan dalam kolom tata bahasa, mengapa kata nama diberi imbuhan ber- yang berarti memiliki nama. Sebaiknya ada penjelasan tata bahasa imbuhan ber-.

Unit 4

Pada unit ini, pertama sebaiknya ditekankan pada pengenalan kosakata nama-nama pekerjaan disertai gambar yang menarik. Setelah itu baru mempelajari ungkapan yang menyatakan pekerjaan sendiri dan menanyakan pekerjaan orang lain sehingga alur pembelajaran runut dan mudah dipahami penutur asing (Ningsih & Muliastuti, 2019). Halaman 61 bagian 10 sebaiknya kosakata nama-nama pekerjaan disertai dengan gambar.

Unit 5

Sebaiknya ada penjelasan tata bahasa mengenai penggunaan “dan”, “tetapi”, “di”, karena ada dalam kolom “Pelajari Ungkapan Berikut”. Untuk halaman 74 sebaiknya disertakan penjelasan mengenai apa itu “R.Keluarga”, “R.Tidur”, dijelaskan singkatan dari apakah huruf R tersebut, juga kosakata teras, taman, parkir dijelaskan dalam kolom kosakata.

Unit 6

Pada unit ini, sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu mengenai kosakata macam- macam alat transportasi. Kemudian dijelaskan mengenai ungkapan yang berkaitan dengan alat transportasi. Di awal unit, tidak ada penjelasan mengenai kosakata *selalu*, *biasanya*, *sering*, *kadang-kadang*, *jarang* dan *tidak pernah*. Langsung pada menyimak tanpa menjelaskan kosakata yang berkaitan. Pada halaman 88 terdapat kata yang berimbuhan me-, seperti mengantar, membawa, menyetir. Sebaiknya terdapat kolom tata bahasa yang menjelaskan imbuhan me-.

Unit 7

Pada halaman 98 terdapat kata SDN Cibogo, lebih baik tidak perlu disingkat. Lebih mudah dipahami jika ditulis Sekolah Dasar Negeri dan harus disertai penjelasan arti dari kata SDN tersebut. Pada halaman 102, kurang banyak kosakata yang seharusnya dijelaskan. Seperti “Sebenarnya”, “Sebelumnya”, “barang-barang”, “truk”, “jalan lagi”, “jalan sedikit”. Pada halaman 107 bagian D. Berbicara, “Deskripsikan arah dan lokasi rumah anda secara lisan dari satu tempat ke tempat lain”, Untuk sebagian orang asing, mendeskripsikan arah dan lokasi rumahnya adalah hal yang pribadi. Jadi, sebaiknya perintahnya diubah menjadi deskripsikan arah dan lokasi museum atau tempat lain (Rejeki & Asari, 2019).

Unit 8

Gambar makanan pada unit ini kurang jelas, seperti pisang goreng, gambarnya kurang menggugah rasa penasaran penutur asing.



Makanan

Gambar 3. Contoh Makanan

Karakteristik Budaya Pemelajar BIPA

Perlu dilakukan penelitian karakteristik pemelajar BIPA dari aspek budaya pemelajar. Contoh kegiatan berbicara pada Unit 3 halaman 53.

D. BERBICARA/ SPEAKING

Deskripsikan arah dan lokasi rumah Anda secara lisan dari satu tempat ke tempat lain!

(Describe your house location and direction from one place to another in your neighborhood!)

Gambar 4. Kegiatan Berbicara

Alamat rumah merupakan informasi pribadi yang harus dijaga kerahasiaannya. Beberapa pemelajar mungkin akan merasa tidak nyaman ketika mendeskripsikan lokasi rumah atau arah menuju rumahnya di depan kelas (Gunantar, 2017). Maka dari itu sebaiknya diganti saja materi ini dengan mendeskripsikan lokasi bank, kantor pos atau yang lainnya. Hal-hal seperti ini harus diperhatikan serius agar motivasi belajar pemelajar BIPA tetap terjaga. Bagi orang Indonesia memang hal-hal tersebut adalah biasa, tetapi tidak untuk pemelajar asing (Zaenuri & Yuniawan, 2018). Tujuan dari pembelajaran BIPA



adalah menginternasionalkan bahasa Indonesia bukan meng-Indonesiakan orang asing (Setyaningrum, Andayani, & Saddhono, 2018).

Belajar bahasa tidak dapat dilepaskan dari faktor budaya. Hal ini tentu saja karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya, Makna bahasa sangat dipengaruhi oleh budaya sosial yang berlaku. Pembelajaran ini bisa melalui permainan tradisional (Asteria, 2017). Oleh karena itu, para pemelajar perlu diberikan materi terkait budaya. Materi ini bertujuan untuk membantu pemelajar dalam menguasai bahasa yang dipelajari.

SIMPULAN

Belajar bahasa bukan semata-mata memahami kaidah, tetapi juga belajar budaya. Walaupun buku ajar berjudul “Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Inggris” untuk level 1 ini telah memenuhi SKL BIPA yang berlaku, tetapi belum berfokus pada fungsi diplomasi. Oleh karena itu, alangkah lebih baik jika keseluruhan isi buku mendukung hal tersebut tanpa mengesampingkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Mengingat selama ini dunia luar masih banyak yang salah memahami kondisi situasi kebangsaan dan masyarakat Indonesia. Hal itu tentu sangat merugikan kepentingan Indonesia dalam banyak bidang. Selain itu, menjadi sebuah keniscayaan jika pembelajaran BIPA harus lebih memperhatikan karakteristik budaya asal pemelajar. Hal ini karena tujuan dari pembelajaran BIPA adalah menginternasionalkan bahasa Indonesia dan bukan meng-Indonesiakan orang asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Altay, M., Curle, S., Yuksel, D., & Soruç, A. (2020). Studies In Second Language Learning and Teaching Department of English Studies, Faculty of Pedagogy and Fine Arts, Adam Mickiewicz University, Kalisz. *SLLT*, 12(1), 117–141. <http://dx.doi.org/10.14746/Ssllt.2022.12.1.6>
- Asteria, P. V. (2017). Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia di Kelas BIPA. *Paramasastravol*, 4(1), 146–159. <https://doi.org/10.26740/Paramasastra.V4n1>
- Bukoye, R. O. (2018). Utilization of Instruction Materials as Tools for Effective Academic Performance of Students: Implications for Counselling. *Presented At The 2nd Innovative and Creative Education and Teaching International Conference (Icetic2018)*, Badajoz, Spain, 20–22 June 2018.
- Chabibah, S. & Kisyani (2018). Perkembangan Kosakata dan Fonotaktik pada Buku Ajar BIPA Tingkat A1—C2 Terbitan Kemendikbud. *Bapala*, 5(2), 1–9.
- Defina, D. (2018). Model Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 36–51. <https://doi.org/10.24235/Ileal.V4i1.3012>.
- Faiza, F. S. & Erowati, R. (2021). Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 19–38. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3883>
- Fitrian. (2015). Teaching Material. *Itqan*, VI(2), 41–49.



- Frimpong, S. O. (2021). The Role of Teaching and Learning Materials and Interaction as A Tool to Quality Early Childhood Education In Agona East District of The Central Region of Ghana. *African Educational Research Journal*, 9(1), 168–178. <https://doi.org/10.30918/Aerj.91.20.112>
- Gunantar, D. A. (2017). Textbooks Analysis: Analyzing English as A Foreign Language (EFL) Textbooks from The Perspective of Indonesian Culture. *Language Circle: Journal Of Language And Literature*, XI(2), 173–182. <https://doi.org/10.15294/lc.v11i2.9590>
- Handayani, L. & Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia Dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25–35. <https://doi.org/10.30659/J.8.1.25-35>.
- Istiyani, E. (2014). Second Language Learners' Attitudes and Strategies in Learning English As A Foreign Language. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 99–110. <https://doi.org/10.23917/Humaniora.V15i2.671>
- Kurniasih, D. & Isnaniah, S. (2019). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar dan Penerapannya di IAIN Surakarta. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i2.1793>
- Kusmiatun, A. (2018). Cerita Rakyat Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran BIPA: Mengusung Masa Lalu Untuk Pembelajaran BIPA Masa Depan. *Diksi*, 26(1), 24–28. <https://doi.org/10.21831/diksi.v26i1.25439>
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021). Teaching BIPA: Conditions, Opportunities, and Challenges During The Pandemic. *Sebasa*, 4(2), 58–72. <https://doi.org/10.29408/Sbs.V4i2.3856>
- Mulyaningsih, I., Zahidin, M. A., & Nurfiana, N. (2017). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Cirebon: Nurjati Press.
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02), 1–9. <https://doi.org/10.46772/Semantika.V2i02.379>
- Ningsih, S. A. & Muliastuti, L. (2019). Developing Syllabus and Reading Teaching Materials for BIPA A1 Based on Deductive Approach. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/Aksis.030101>
- Nugroho, H. (2016). Pemertahanan Bahasa Sebagai Strategi Komunikasi Pada Kegiatan Tutorial (Pembelajar BIPA Kelas Pemula). *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v1i1.464>
- Primantasri, A. N. (2018). *Laporan Kajian Keberterimaan Bahan Ajar BIPA Sahabatku Indonesia dan Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah*. Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan.
- Rahman, K. (2020). Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Secara Informal: Sebuah Inkuiri Naratif. *Cordova Journal: Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 10(2), 147–184. <https://doi.org/10.20414/cordova.v10i2.2365>
- Ramadhani, R. P., Widodo, H. S., & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 326–337. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i3.6155>



- Rejeki, S. & Asari, C. (2019). Peluang Pengajaran BIPA di Tingkat Pendidikan Tinggi di Timor Leste. *Bahastra*, 39(10), 55–60. <http://dx.doi.org/10.26555/Bahastra.V39i1.11309>
- Rismaningtyas, A., Slamet, A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). Implementation of Contextual Based Teaching Materials on Various Work Themes of Primary School Students. *Journal Of Primary Education*, 9(1), 110–119. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jpe/Article/View/29113>
- Rosiyana, R. (2020). Pengajaran Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 374–382. <https://doi.org/10.33369/Jik.V4i3.13839>
- Sari, N. P. A. W., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali. *E-Journal Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v5i3.8635>
- Septyani, D. E., Rafli, Z., & Muliastuti, L. (2020). Keterbacaan Wacana Buku Teks BIPA "Sahabatku Indonesia" Tingkat Madya. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 13–23. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.5448>
- Setyaningsih, N., Nugroho, R. A., & Suryaningtyas, V. W. (2016). Pengembangan Materi BIPA Berbasis Multimedia dan Berkonten Budaya Lokal. *Culture*, 3(1), 42–63.
- Suyitno, I. (2017). *Deskripsi Empiris dan Model Pembelajaran BIPA*. Bandung: Refika Aditama.
- Setyaningrum, L. W., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Imajeri*, 01(1), 49–61. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v1i2.5067>
- Tiawati, R. L. (2018). Indonesian Language Learning Planning for Foreigners (BIPA) for Beginners Level (Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Untuk Tingkat Pemula). *Gramatika*, 4(2), 393–402. <https://doi.org/10.22202/Jg.2018.V4i2.2732>
- Utami, D. A. & Rahmawati, L. E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif bagi Pemelajar BIPA Tingkat A1. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 277–294. DOI: <https://doi.org/10.24176/Kredo.V3i2.4747>
- Yamat, H. (2012). Developing Identity in Diversity: A Second Language Acquisition Experience. *Gema Online™ Journal of Language Studies*, 12(2), 495–504.
- Zaenuri, M. & Yuniawan, T. (2018). Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 60–65.